

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan suatu penyedia bahan baku penting untuk industri. Seperti industri pengolahan makanan dan minuman atau dengan kata lain agroindustri. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara, dikarenakan sumbangannya terhadap pemenuhan kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dan masih tergantung pada sektor pertanian. Pembangunan nasional diprioritaskan pada bidang perekonomian sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah selalu berusaha untuk menerapkan kebijakan dalam rangka peningkatan hasil produksi pertanian. Pembangunan di bidang pertanian mutlak dilakukan mengingat sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya bertani. Karena itu wajarlah jika pembangunan lebih banyak diarahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan karena petani merupakan golongan berpendapatan rendah.

Sulawesi Selatan memiliki sumber daya alam yang cukup potensial. Dari sekian banyak potensi yang dimiliki provinsi Sulawesi Selatan, potensi agribisnis memang merupakan andalan dalam memajukan daerah dan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Selatan. Tidak hanya di Pulau Jawa saja yang terkenal dengan panen bawang merah. Enrekang salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang juga merupakan penghasil bawang merah, Pasokan bawang di Kabupaten Enrekang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan di Pulau Sulawesi, tetapi juga bawang merah tersebut dijual di luar pulau Jawa, Kalimantan, dan Papua.

Bawang merah merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sebagai sayuran rempah. Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah cita rasa dan kenikmatan makanan. Hampir setiap masakan menggunakan bawang merah sebagai pelengkap bumbu penyedapnya. Walaupun penambahannya tidak begitu banyak, tetapi jika belum memakai bawang merah makanan belumlah terasa nikmat. Selain sebagai bumbu masak, bawang merah juga kerap dijadikan masyarakat sebagai obat tradisional yang banyak bermanfaat untuk kesehatan.

Bawang merah hampir dikenal hampir di setiap negara dan di daerah wilayah tanah air. Dikalangan Internasional menyebutnya *shallot*. Bawang merah memiliki nama ilmiah *Allium cepa* var, *ascalonicum* atau cukup disebut *Allium ascalonicum*. Bawang merah tergolong tanaman semusim. Tanamannya berbentuk rumpun, akarnya serabut, batangnya

pendek yang hampir tidak tampak, daunnya memanjang dan berbentuk silindris, pangkal daun berubah bentuk dan fungsinya, yakni membengkok membentuk umbi lapis, umbi tersebut dapat membentuk tunas baru yang kemudian tumbuh membesar dan membentuk umbi kembali. Karena sifat pertumbuhannya yang demikian maka dari satu umbi dapat membentuk rumpun tanaman yang berasal dari hasil peranakan umbi.

Usaha tani bawang merah selain membutuhkan SDM yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, keterpaduan anatara lahan secara optimal, penggunaan pupuk dan didukung oleh tenaga kerja yang mempunyai produktifitas tinggi sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi secara rasional. Adapun peralatan pertanian yang sangat dibutuhkan dalam usaha tani bawang merah selama proses produksi antara lain dompeng, selang, pipa, air mancur, cangkul, garpu, karung, semprot, dan tenda. Pihak produsen sering mengalami berbagai masalah yang besar terhadap kelangsungan hidup petani bawang merah. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi. Ketika pada saat panen tiba hasilnya melimpah, harga mendadak turun dan hasil produksi yang telah diprediksikan jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang di hasilkan petani bawang merah.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi sektor pertanian yang menonjol dalam struktur ekonomi Kabupaten Enrekang sangat relevan apabila sektor pertanian dikembangkan sebagai sektor unggulan

yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi daerah. Dengan memperhatikan potensi yang ada seperti luas lahan pertanian dan mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah bertani. Keunggulan sektor pertanian dibandingkan dengan sektor-sektor lain di dalam perekonomian yaitu produksi pertanian yang berbasis pada sumber daya domestik, selain itu juga, kandungan impornya rendah karena bahan baku yang digunakan umumnya berasal dari dalam negeri, relatif lebih tangguh menghadapi gejolak perekonomian misalnya gejolak moneter, nilai tukar dan fiskal. Ketangguhan sektor pertanian terbukti pada saat krisis moneter dimana sektor ini merupakan penyumbang devisa yang terbesar. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tidak terlepas dari subsektor tanaman bahan makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan.

Dari tabel 1.1, dikatakan bahwa Kabupaten Enrekang sangat potensial dengan produksi bawang merah karena merupakan salah satu sumber mata pencarian pokok petani di Kecamatan Anggeraja., khususnya di Desa Sossok, hal ini dapat diperoleh antara lain sumber daya di daerah ini cukup besar jumlahnya dan budidaya bawang merah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di daerah ini. Meskipun terkadang dihadapkan dengan harga bibit yang terlalu tinggi. Selain itu, bawang merah merupakan tanaman yang sangat sensitif sehingga tidak sedikit biaya yang akan dikeluarkan mulai dari proses

pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama maupun penyakit, panen, hingga pasca panen. Walaupun begitu, petani bawang merah di Desa Sossok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tetap antusias untuk tetap berusaha meningkatkan hasil produksi bawang merah. Oleh karena itu aspek efisiensi harus mendapat perhatian yang serius, agar biaya-biaya yang di keluarkan selama proses produksi dapat tertutupi dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen. Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang, salah satunya adalah Kecamatan Anggeraja yang mempunyai lahan yang luas serta produksi yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa total dari luas lahan dan hasil produksi dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang pada tahun 2012-2016. pada tahun 2012 total luas panen (Ha) sebesar 1.341 dan total produksi (ton) sebesar 13.177, kemudian pada tahun 2013 total luas panen (Ha) mengalami kenaikan sebesar 1.550 dan juga total produksi (ton) juga mengalami kenaikan sebesar 13.959. Dan di tahun 2014 total dari luas panen (Ha) mengalami penurunan dengan total 1.495 dan juga total produksi (ton) ikut mengalami penurunan sebesar 12.610. di tahun 2015 total luas panen (Ha) mengalami lagi penurunan sebanyak 1.454, dan pada total produksi (ton) mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak 10.936,1. Dan yang terakhir pada tahun 2016 total dari luas panen (Ha) mengalami lagi kenaikan sebesar 2.048 dan total produksi (ton) mengalami lagi penurunan sebanyak 17.114,9. Jadi dapat disimpulkan

bahwa luas lahan dan produksi bawang merah dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten enrekang tiap tahunnya kadang mengalami penurunan dan kadang juga mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL 1.1
Luas Lahan dan Produksi Bawang Merah di Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2016

Nama Kecamatan	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016	
	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
Maiwa	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3,5
Bungin	-	-	-	-	0,75	4,50	14	84	23	128
Enrekang	21	96	15	79	23	149,60	20	144	34	249
Cendana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Baraka	369	3.601	671	2.819	609,5	3.755,8	523	3.533,7	514	4.332
Buntu Batu	-	-	-	-	21	321,15	21	1.162,5	74	619,4
Anggeraja	786	8.260	660	9.553	639,75	6.986,55	621	4.449	1.011	8.930
Malua	27	144	41	89	35	315	22	170	61	499
Alla	138	1.076	154	1.333	68	544	36	288	33	264
Curio	-	-	9	86	4	26	-	-	-	-
Masalle	-	-	-	-	94	507,40	154	849,9	284	1.698
Baroko	-	-	-	-	-	-	43	256	4	392
TOTAL	1.341	13.177	1.550	13.959	1.495	12.610	1.454	10.936,1	2.084	17.114,9

Sumber : BPS Kabupaten Enrekang tahun 2017

Pengalaman merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu usaha tani, sehingga semakin lama seseorang mengelolah suatu usha tani maka semakin banyak pula yang akan diketahui seorang petani tentang baik buruknya dan cocok tidaknya usaha tani yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Distribusi Petani Responden Berdasarkan Pengalaman
Usaha Tani Pada Usaha
Tani Bawang Merah di Kabupaten Enrekang,
Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengalaman Usaha Tani (thn)	Jumlah (org)	Presentase %
1-5	4	5,33
5-10	20	26,67
11-15	16	21,33
16-20	12	16,00
20-25	11	14,67
>25	12	16,00
Total	75	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan pengalaman petani responden yang menanam bawang merah sebagian besar di atas 5 tahun yaitu sebanyak 94,67 %. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelola usaha tani bawang merah. Bekal dalam pengalaman yang cukup dapat memudahkan menerima dan memilih inovasi maupun teknologi yang sesuai dan tepat untuk digunakan dalam usaha tani.

Pendapatan adalah suatu keuntungan yang didapatkan oleh petani bawang merah. Untuk dapat mengetahui besarnya suatu pendapatan yang diterima petani bawang merah setelah melakukan suatu usaha tani bawang merah yang di kelola, maka sangat penting untuk malakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani dari hasil penjualan bawang merah setelah dikurangkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh petani

selama melakukan masa tanam bawang merah (produksi). Dalam hal ini, maka diperoleh besarnya pendapatan rata-rata petani bawang merah di Desa Sossok Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3
Rata-rata Pendapatan Petani Bawang Merah
di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja,
Kabupaten Enrekang Tahun 2016

No	Uraian	Nilai / Musim
1	Produksi :	
	Hasil Produksi (kg)	3.568,93 Kg
	Harga Jual (Rp)	Rp 23.364,52
	Total Penerimaan (TR)	Rp 83.773.225,81
2	Biaya Produksi :	
	Biaya Tetap (Rp)	Rp 3.504.310,72
	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Rp 28.670.879,87
	Total Biaya	Rp 32.175.190,59
3	Pendapatan	Rp 51.598.035,22

Sumber : Olah data primer, Tahun 2016

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh petani bawang merah sudah tergolong sangat besar. Apabila memperhatikan total pendapatan petani bawang merah, apabila digunakan untuk membiayai hidup keluarganya sudah tergolong tinggi. pendapatan petani bawang merah yang diperoleh sebesar Rp 51,598.038,22 per musim (1 musim sama dengan 2 bulan) dan biasanya petani bawang merah melakukan panen sebanyak rata-rata dua atau tiga kali musim panen dalam setahun. Jika ditotal jumlah pendapatan petani bawang merah yang

diperoleh di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang sebesar Rp 103.196.070,4 dalam setahun.

Dalam penjelasan di atas penulis dapat melakukan penelitian dengan tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan topik “ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI BAWANG MERAH DI DESA SOSSOK, KECAMATAN ANGGERAJA, KABUPATEN ENREKANG, PROVINSI SULAWESI SELATAN**”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti para petani bawang merah dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok Kabupaten Enrekang, dimana, pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil yang dapat diperoleh seseorang petani bawang merah dalam bentuk rupiah. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani bawang merah yaitu antara lain modal, tenaga kerja, pengalaman usaha tani bawang merah, dan luas lahan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas yang sudah dijabarkan maka penulis dapat merumuskan masalah dari penelitian tersebut yaitu :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, kabupaten Enrekang?

2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang?
3. Apakah Pengalaman usaha tani berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang?
4. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Agar dapat mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
2. Agar dapat mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
3. Agar dapat mengetahui pengaruh pengalaman usaha tani terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.
4. Agar dapat mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sossok, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

E. Manfaat Penelitian :**1. Manfaat Akademis/Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bahan pertimbangan dalam kegiatan usaha tani bawang merah dan dapat menjelaskan sejauh mana daya saing komoditas bawang merah dalam memasuki era pasar bebas.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, merupakan suatu wadah pengembangan diri dan berlatih untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Enrekang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan atau referensi dalam mengelola usaha tani bawang merah di Kabupaten Enrekang.
3. Bagi Petani, penelitian ini dapat menambah informasi bawang merah dan dapat juga mengetahui bagaimana pengembangan agar usaha bawang merah yang dijalani selama ini dapat lebih maju dan berkembang kedepannya.
4. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian, terutama penelitian yang berkaitan dengan daya saing. Ekonomi pertanian dan kebijakan pemerintah diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan.